

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED  
LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD N  
KARANGANYAR YOGYAKARTA**

**Febriana Lisa Pertiwi<sup>1</sup>, Irham Taufiq<sup>2</sup>Yustina Pertiwi Darmawanti<sup>3</sup>**

<sup>1-2</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>3</sup>SD Negeri Karanganyar Yogyakarta

Email: [febrianalisa345@gmail.com](mailto:febrianalisa345@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Karanganyar. Hipotesis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based leaning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri Karanganyar Yogyakarta yang berjumlah 15 peserta didik, sedangkan objek penelitian ini adalah motivasi belajar dan model pembelajaran *problem based learning*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini teknik observasi, angket , dan dokumentasi. Teknik analisis data motivasi belajar peserta didik menggunakan angket dilakukan dengan menghitung presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar pada muatan tematik peserta didik kelas V SD Negeri Karanganyar. Peningkatan motivasi dilihat dari nilai rata-rata presentase pada siklus I sebesar 75 % dan pada siklus II menjadi 89%.

**Kata Kunci:** *Motivasi belajar, Pembelajaran Tematik, Model Pembelajaran Problem Based Larning*

### **Pendahuluan**

Sumber daya manusia yang berkualitas pada abad 21 ini merupakan aset yang sangat berharga dalam membangun negara. Pendidikan sangat berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan intelektual untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Tim Dosen Ketamansiswaan (2013: 32) yang mengatakan bahwa "membangun anak didik menjadi manusia yang merdeka lahir batin, luhur akal budinya serta sehat jasmaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bertanggungjawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air serta manusia pada umumnya".

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1 , No. 1, 2022, 340**

Febriana Lisa Pertiwi, Irham Taufiq, Yustina Pertiwi Darmawanti

Pada kurikulum 2013 pembelajaran tematik merupakan pengintegrasian dari beberapa mata pelajaran yang meliputi mata pelajaran Bahasa Indonesia, SBdP, Matematika, IPS, IPA, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang berbasis kompetensi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD N Karanganyar, terkadang guru masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional saat mengajar. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran tematik yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Pada umumnya guru ceramah dan peserta didik hanya duduk, mendengarkan, mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, dan mengerjakan soal sesuai dengan perintah guru. Padahal, proses pembelajaran yang baik hendaknya mampu menggerakkan peserta didik untuk aktif dalam segala kegiatan. Hal ini yang menyebabkan beberapa peserta didik yang ditanyai mengenai pembelajaran tematik menyatakan bahwa pembelajaran tematik di sekolah cenderung membosankan dan dianggap tidak menarik sehingga menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Motivasi belajar peserta didik terlihat sangat kurang saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Banyak diantara mereka yang ramai sendiri, melamun, mengganggu temannya, bahkan ada yang mengantuk. Kurangnya pemberian motivasi oleh guru juga mengakibatkan rendahnya semangat siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Peserta didik masih terlihat malu, takut menjawab, dan kurang percaya diri ketika diminta untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Hal-hal di atas menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik kelas V SD N Karanganyar dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan untuk menjawab permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD N Karanganyar".

## **Metode**

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Karanganyar. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 15 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Agustus 2022. Objek penelitian ini adalah motivasi belajar siswa menggunakan media audio visual. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan tindakan sebanyak 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*Reflecting*). Sebelum melaksanakan tindakan diperlukan persiapan perangkat pembelajaran, lembar observasi dan angket. Setelah proses

pembelajaran siklus I dan siklus II lembar angket motivasi diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, siswa mengisi lembar angket yang sudah disediakan. Analisis hasil lembar angket motivasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{A} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase keaktifan siswa

F : Jumlah skor keaktifan siswa pada setiap indikator

A : Jumlah skor maksimal indikator keaktifan siswa pada setiap aspek

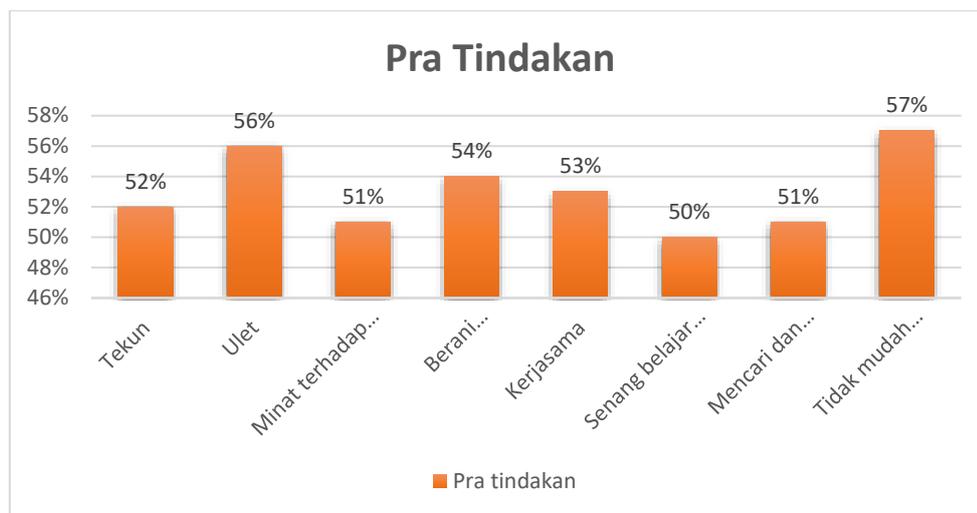
(Nana Sudjana, 2012:31)

Indikator keberhasilan pencapaian peningkatan motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran tematik kelas V dalam penelitian ini adalah masuk dalam kategori sangat baik (>86%).

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas V SD Negeri Karanganyar Yogyakarta. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil motivasi belajar pada pratindakan merupakan hasil angket motivasi belajar sebelum dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Hasil pratindakan ini berfungsi untuk mengetahui kondisi awal pada motivasi belajar siswa.

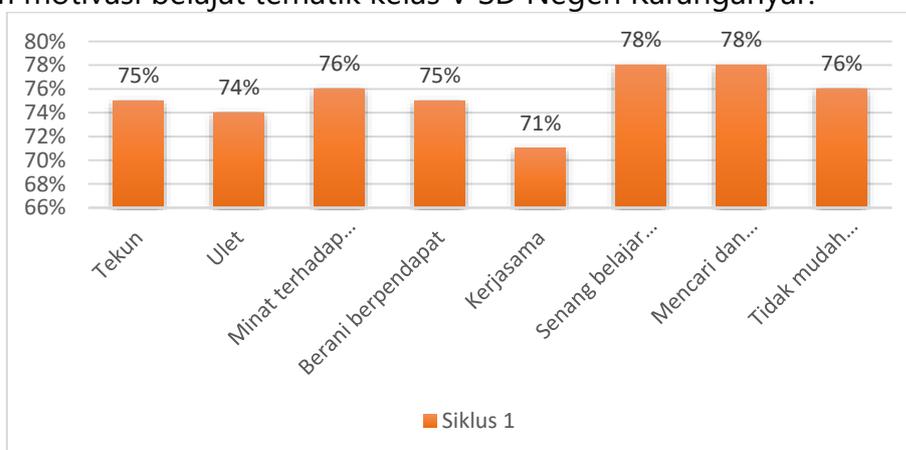
Pada kegiatan pra tindakan peneliti memberikan angket skala motivasi untuk mengukur seberapa besar motivasi belajar tematik siswa kelas V SD Negeri Karanganyar. Sebelum dilaksanakan tindakan penelitian, rata – rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik sebesar 53% dan termasuk dalam kategori kurang sekali. Data tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



**Gambar 1** Diagram Motivasi Belajar Tematik tahap Pra Tindakan

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pencapaian motivasi belajar tematik siswa kelas V pada indikator ulet dan tidak mudah melepas apa yang diyakini termasuk dalam kategori kurang yaitu 56% dan 57%. Sedangkan untuk indikator tekun, minat terhadap bermacam masalah, berani berpendapat, kerjasama, senang belajar tematik, serta mencari dan memecahkan soal termasuk dalam kategori kurang sekali.

Pada siklus I, siswa diberi angket skala motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa SD Negeri Karanganyar, setelah dilakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Motivasi belajar tematik pada siklus I mengalami peningkatan. Berikut diagram presentase penacapaian motivasi belajar tematik kelas V SD Negeri Karanganyar.



**Gambar 2.** Diagram Pencapaian Motivasi Belajar Tematik Siklus I

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari tahap pra tindakan sampai pada siklus I. Perbandingan peningkatan presentase tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Perbandingan Pencapaian Motivasi Belajar Tematik Pra Tindakan dan Siklus I Per Indikator

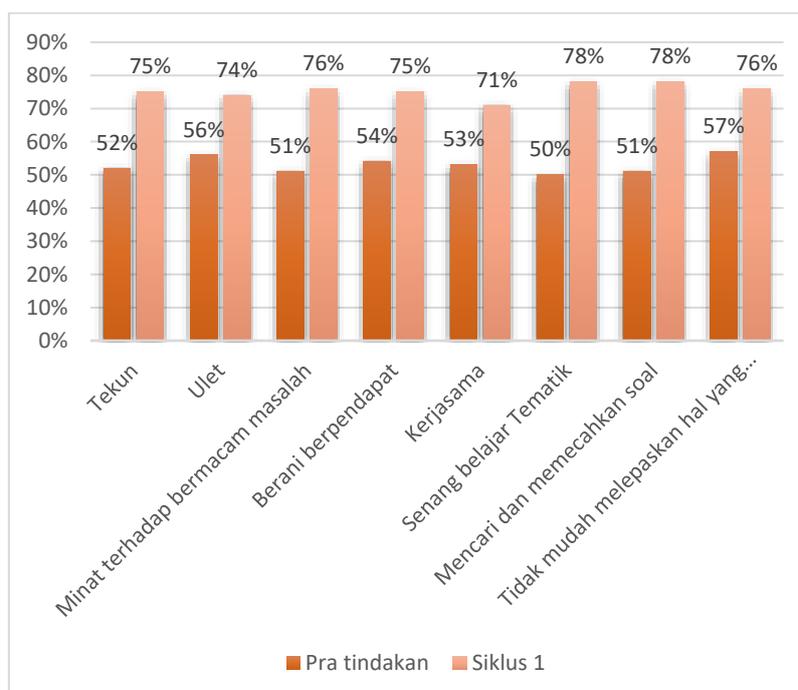
No	Indikator	Presentase		
		Pra Tindakan	Siklus I	Kenaikan
1	Tekun	52%	75%	23%
		Kurang sekali	Cukup	
2	Ulet	56%	74%	18%
		Kurang	Cukup	
3	Minat terhadap bermacam masalah	51%	76%	25%
		Kurang sekali	Baik	
4	Berani berpendapat	54%	75%	21%
		Kurang sekali	Cukup	
5	Kerjasama	53%	71%	18%
		Kurang sekali	Cukup	
6	Senang belajar tematik	50%	78%	28%
		Kurang sekali	Baik	
7	Mencari dan memecahkan soal	51%	78%	27%
		Kurang sekali	Baik	
8	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	57%	76%	19%

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1 , No. 1, 2022, 344**

Febriana Lisa Pertiwi, Irham Taufiq, Yustina Pertiwi Darmawanti

	Kurang	Baik	
<b>Rata – rata</b>	53%	75%	
	Kurang sekali	Cukup	22%

Berdasarkan data perbandingan motivasi belajar tematik antara pra tindakan dan siklus I, hasilnya mengalami peningkatan. Pada indikator tekun mengalami peningkatan sebanyak 23% dan termasuk dalam kategori cukup, untuk indikator ulet meningkat sebanyak 18% dan termasuk dalam kategori cukup, minat terhadap bermacam masalah mengalami peningkatan sebesar 25% dan termasuk dalam kategori baik. Berani berpendapat mengalami peningkatan sebanyak 21% dan termasuk dalam kategori cukup, kerjasama meningkat sebanyak 18% dan termasuk dalam kategori cukup. Senang belajar tematik meningkat sebanyak 28% dan termasuk dalam kategori baik, mencari dan memecahkan soal meningkat sebanyak 27% dan termasuk dalam kategori baik. Tidak mudah melepas hal yang diyakini meningkat sebanyak 19% dan termasuk dalam kategori baik. Hasil perbandingan di atas juga dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



**Gambar 3** Diagram Perbandingan Pencapaian Motivasi Belajar Tematik Pra Tindakan dan Siklus I

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Angket motivasi belajar pada siklus I menunjukkan bahwa rata – rata motivasi belajar tematik siswa kelas V SD Negeri Karanganyar menunjukkan presentase 75% dan termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut berate tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena rata-rata motivasi belajar siswa dikatakan berhasil jika masuk dalam kategori baik. Maka dari itu perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Berikut merupakan tabel presentase pencapaian motivasi belajar tematik siswa pada siklus II per indikator.

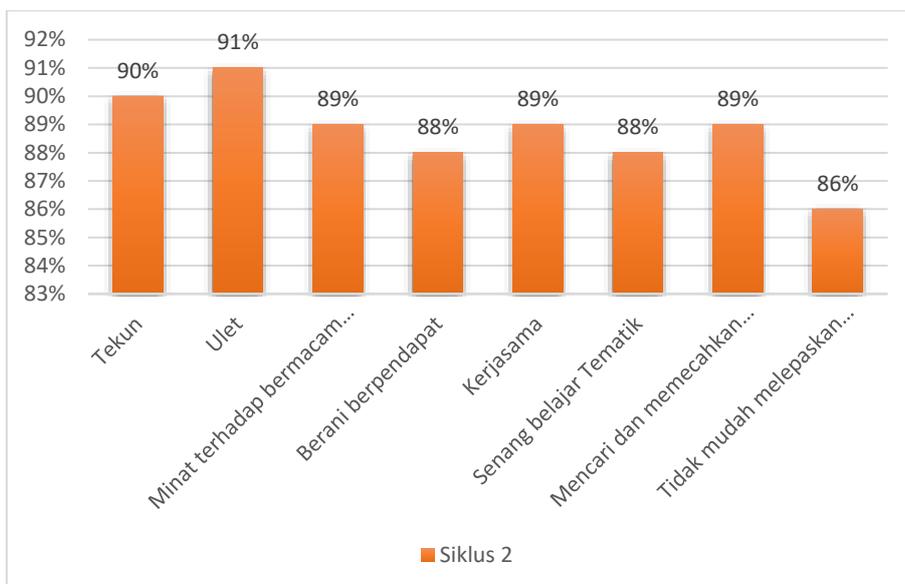
**Tabel 2.** Pencapaian Motivasi Belajar Tematik Siklus II

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
1	Tekun	90%	Sangat baik
2	Ulet	91%	Sangat baik
3	Minat terhadap bermacam masalah	89%	Sangat baik
4	Berani berpendapat	88%	Sangat baik
5	Kerjasama	89%	Sangat baik
6	Senang belajar tematik	88%	Sangat baik
7	Mencari dan memecahkan soal	89%	Sangat baik
8	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	86%	Sangat baik
<b>Rata - rata</b>		89%	Sangat baik

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pecapaian motivasi belajar tematik siswa pada siklus I indikator tekun mencapai 90% termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator ulet mencapai 91% termasuk dalam kategori sangat baik. Minat terhadap bermacam masalah mencapai 89% termasuk dalam kategori sangat baik. Berani berpendapat mencapai 88% termasuk dalam kategori sangat baik. Kerjasama mencapai 89% termasuk dalam kategori sangat baik. Senang belajar tematik mencapai 88% termasuk dalam kategori sangat baik. Mencari dan memecahkan soal mencapai 89% termasuk dalam kategori sangat baik. Tidak mudah melepas hal yang diyakini mencapai 86% termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut:

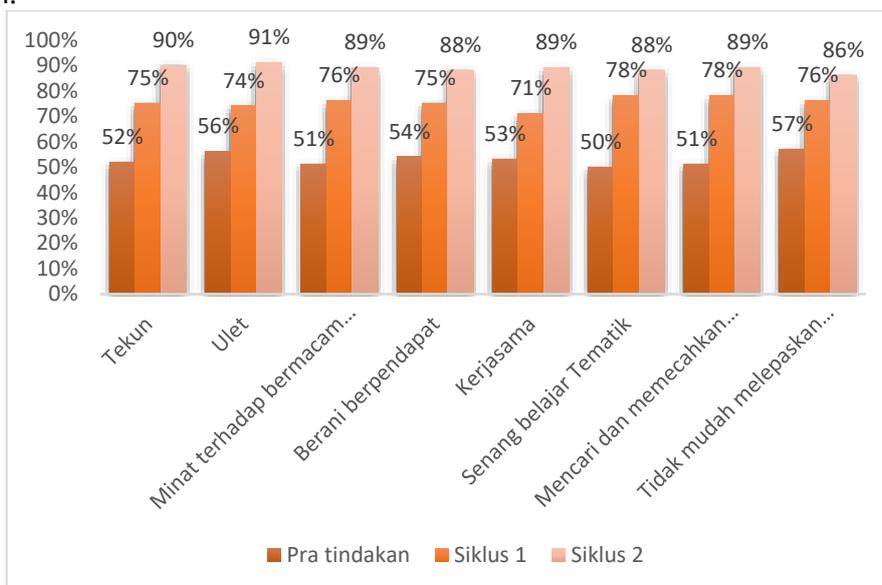
**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1 , No. 1, 2022, 346**

Febriana Lisa Pertiwi, Irham Taufiq, Yustina Pertiwi Darmawanti



**Gambar 4** Diagram Pencapaian Motivasi Belajar Tematik Siklus II

Dari data diagram di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Perbandingan presentase pencapaian motivasi belajar tematik antara tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



**Gambar 5** Diagram Perbandingan Pencapaian Motivasi Belajar Tematik Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Pada siklus II, semua indikator mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Indikator tekun mengalami peningkatan sebesar 15% dan masuk dalam kategori sangat baik. Indikator ulet meningkat sebanyak 17% dan masuk dalam kategori sangat baik, indikator minat terhadap bermacam masalah mengalami peningkatan sebesar 13% dan masuk dalam kategori sangat baik. Indikator berani berpendapat mengalami peningkatan sebesar 13% dan masuk dalam kategori sangat baik, indikator kerjasama mengalami peningkatan sebesar 18% dan masuk dalam kategori sangat baik, indikator senang belajar tematik mengalami peningkatan sebesar 10% dan masuk dalam kategori sangat baik. Indikator mencari dan memecahkan soal mengalami peningkatan sebesar 11% dan masuk dalam kategori sangat baik, indikator tidak mudah melepas hal yang diyakini mengalami peningkatan 10% dan masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Karanganyar dapat meningkat dengan menggunakan model *problem based learning*. Peningkatan motivasi belajar dapat dilihat dari presentase skor angket motivasi belajar siswa. Hal ini juga didukung dengan peningkatan antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran setelah dilakukan tindakan.

Melalui penerapan model *problem based learning* motivasi belajar siswa dapat meningkat. Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* lebih terfokus pada permasalahan yang ada sehingga memunculkan rasa ingin tahu, membuat siswa menjadi lebih bersemangat, kreatif, dan mampu bekerjasama serta berdiskusi dalam kelompok.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa, pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata dengan presentase 75%. Nilai rata-rata tersebut berada pada interval 60% - 75% dengan kategori cukup. Kategori cukup didukung dengan hasil skor kategori baik sebanyak 12 anak, skor kategori cukup sebanyak 3 anak. Sedangkan pada siklus II siswa mendapatkan skor sangat baik sebanyak 15 anak, dengan perolehan rata – rata presentase 89% kategori sangat baik.

Indikator pada penelitian ini telah tercapai, yaitu terdapat kenaikan motivasi belajar siswa >80%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar tematik siswa kelas V SD Negeri Karanganyar. Hal tersebut terbukti bahwa penelitian ini mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu menunjukkan 89% yaitu berada pada interval 86% - 100% siswa memiliki motivasi sangat baik.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar tematik siswa kelas V SD Negeri Karanganyar. Hasil tersebut dapat dilihat dari skor perolehan angket motivasi belajar

pada siklus I siswa mendapat skor cukup sebanyak 3 anak, mendapat skor baik sebanyak 12 anak dengan perolehan rata – rata presentasr sebanyak 75%. Sedangkan pada siklus II siswa mendapat skor sangat baik sebanyak 15 anak, dengan perolehan rata – rata presentase sebanyak 89%.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan penelitian tidak akan berhasil dan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Irham Taufiq, M.Sc selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, semangat, motivasi, dan arahan dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas, Ibu Yustina Pertiwi darmawanti, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Karanganyar yang telah memberikan izin dan bantuan terhadap peneliti dalam melaksanakan penelitian, Ibu Yustina Pertiwi Darmawanti, S.Pd selaku Guru Pembimbing atau Guru Pamong di SD Negeri Karanganyar yang telah membimbing dan banyak membantu selama penelitian, Bapak Tri Atmojo, S.Pd guru kelas V SD Negeri Karanganyar yang telah memberikan bantuan selama penelitian dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu, yang telah membantu dalam penelitian hingga penyusunan laporan penelitian.

### **Daftar Pustaka**

- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9-18.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, (56).
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- NanaSudjana.2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1 , No. 1, 2022, 349**

Febriana Lisa Pertiwi, Irham Taufiq, Yustina Pertiwi Darmawanti

- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nasional, K. P., & Pendidikan, D. A. N. T. K. (2010). Model-model pembelajaran. *Disajikan pada TOT Guru pemandu MGMP SMP Serv, 1*.
- Sardiman.2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudaryono, Gaguk, M., & Wardani, R. 2013. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Dosen Ketamansiswaan. 2013. *Materi Kuliah Ketamansiswaan*.Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.